

KONSTRUKSI PEMBERITAAN PENGHAPUSAN KOLOM AGAMA DI KTP  
PADA SKH REPUBLIKA

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Srata I

Disusun oleh:

Shofi Afdhila  
NIM 11210134

Pembimbing:

Saptoni S.Ag, M.A.  
NIP. 19730221 199903 1 002

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

---

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1833 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN TENTANG PENGHABUSAN KOLOM AGAMA DI  
KTP PADA SKH REPUBLIKA**

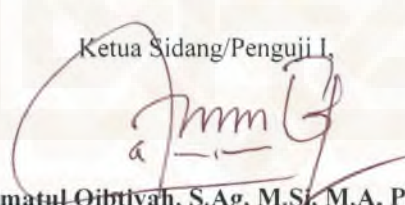
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFI AFDHILA  
NIM/Jurusan : 11210134/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 25 September 2015  
Nilai Munaqasyah : 87,6 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D**

NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,

  
**Saptoni, S.Ag., M.A.**

NIP 19730221 199903 1 002

Penguji III,

  
**Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.**

NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 6 Oktober 2015

Dekan,

  
**Dr. Nurjannah, M.Si**  
NIP 19600310 198703 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Shofi Afdhila

NIM : 11210134

Judul Skripsi : Konstruksi Pemberitaan Penghapusan Kolom Agama di KTP pada SKH Republika

Sudah dapat diajukan kemabali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan  
*[Signature]*  
Khotim Hammatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 6710328 199703 2 001

Yogyakarta, 16 September 2015

Pembimbing

*[Signature]*  
Saptoni S.Ag. M.A  
NIP 19730231 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofi Afdhila  
NIM : 11210134  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Konstruksi Pemberitaan Penghapusan Kolom Agama di KTP pada SKH Republika” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 September 2015

Yang menyatakan,

  
  
Afdhila  
NIM. 11210134



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Munawir dan ibu Istianah yang telah memberikan semua kasih sayang, perhatian, waktu untuk saya dan semua hal baik yang tak cukup untuk saya tuliskan. Semoga Allah mengampuni dosa kedua orang tua saya dan semoga Allah menyayangi kedua orang tua saya seperti mereka menyayangi saya. Amin.
2. Kakak saya Arina Hikmaya yang selalu mendukung dan mengayomi saya, semoga menjadi ibu sekaligus istri yang baik dan sholihah bagi keluargamu. Amin.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **MOTTO**

Bagimu agamamu, bagiku agamaku

(QS. Al-Kafirun: 6)

**Kebijakan dan Kebajikan Adalah Perisai Terbaik**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Utusan sang pencipta yang membawa penerangan di akhir zaman. Melalui perjalanan yang panjang, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul **“Konstruksi Pemberitaan Penghapusan Kolom Agama di KTP pada SKH Republika”**

Ketertarikan penulis dibidang media masa menjadi suatu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Melalui skripsi ini penulis mencoba mencurahkan hal yang berbeda dan membongkar bagaimana konstruksi pemberitaan penghapusan kolom agama di KTP pada SKH Republika. Terlihat jelas SKH Republika memuat berita di media masanya, masih sangat kental unsur Islaminya. Ditunjukkan dalam isi berita yang sebagian besar merupakan berita tentang keagamaan.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan yang ada. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan gambaran awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang analisis wacana kritis pada media masa khususnya *new media*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayatnya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si.
4. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
5. Muhammad Zamroni S.Sos.I., M.Si. Selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran.



6. Saptoni S.Ag, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, saran, dan motivasi.
7. Nur Sumiyatun yang dengan sabar melayani segala urusan akademik saya.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Sahabat-sahabat saya Samsul, Lila, Ifa, yang selalu menjadi rumah kedua saya setelah orang tua.
10. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2011, terutama silvi, toni, farikh, zizi, ana dan umam, yang telah menemani, memberi motivasi dan menjadi penyemangat ketika akan berangkat ke kampus.
11. Teman-teman sepermainan, Ulvi, Dewi, Idoh, Farida, Arin yang selalu membuat saya tertawa setiap bertemu kalian.
12. Semua orang sengaja maupun tidak disengaja yang telah mengajari saya untuk selalu menjadi orang baik.

## ABSTRAK

Shofi Afdhila 11210134. Skripsi “Konstruksi Pemberitaan Penghapusan Kolom Agama di KTP pada SKH Republika”

Surat kabar merupakan penerbitan yang berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap atau periodik dan dijual untuk umum. Perkembangan surat kabar begitu pesat dan menjadi suatu wadah informasi bagi sebagian elemen masyarakat. Berita-berita mengenai rencana penghapusan kolom agama di KTP banyak dipublikasikan media pada edisi November 2014, baik media cetak maupun elektronik, tak terkecuali media cetak SKH Republika yang merupakan media yang memiliki basis keislaman. SKH Republika didirikan oleh Ikatan Cendekiwan Muslim Indonesia (ICMI), pemberitaan dan rubrikasi lebih banyak mengacu pada berita islami. SKH Republika mencoba membongkar dan mengkonstruksikan wacana penghapusan kolom agama di KTP dilihat dari kacamata islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni peneliti berusaha mengetahui konstruksi berita yang dibangun oleh SKH Republika mengenai wacana penghapusan kolom agama di KTP.

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan konsep *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang diterapkan oleh Teun A Van Dijk pada tingkat teks, maka diperoleh kesimpulan bahwa SKH Republika 1) pada intinya menyatakan bahwa penghapusan kolom agama di KTP akan membuat masalah baru dan SKH Republika juga mencurigai adanya kelompok-kelompok yang memanfaatkan rencana pengosongan kolom agama di KTP. 2) SKH Republika menggunakan pilihan kata berbau sinis dan kritis terhadap pengosongan kolom agama di KTP. SKH Republika juga menyajikan data-data dari para pakarnya yang meyakinkan tidak perlunya pemerintah membuat aturan baru, yaitu pengosongan kolom agama di KTP.

Kata Kunci: Konstuksi pemberitaan penghapusan kolom agama, kebijakan pemerintah, Republika.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAM PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Tinjauan Pustaka .....	5
G. Kerangka Teori .....	7
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II BERITA PENGHAPUSAN KOLOM AGAMA DI KTP PADA SKH REPUBLIKA .....</b>	<b>19</b>
A. Berita Penghapusan Kolom Agama di KTP .....	19
B. Aliran Kepercayaan di Indonesia .....	21
C. Polemik Kolom Agama di KTP .....	23
D. Sejarah dan Prestasi SKH Republika .....	24
E. Profil Pembaca SKH Republika .....	28
F. Republika dan Islam .....	28
<b>BAB III : BERITA PENGHAPUSAN KOLOM AGAMA DI KTP PADA SKH REPUBLIKA EDISI NOVEMBER 2014 .....</b>	

A. Kolom Agama di Revisi .....	31
B. Galau di Kolom Agama .....	62
C. Kolom Agama Tetap Diisi.....	39
D. Definisi Agama jadi Persoalan .....	46
E. Ada Apa Dibalik Wacana Kolom Agama? .....	55
F. Galau di Kolom Agama .....	62
G. Mengapa Fobia Kolom Agama? .....	65
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Surat kabar merupakan penerbitan yang berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap atau periodik dan dijual untuk umum. Perkembangan surat kabar begitu pesat dan menjadi suatu wadah informasi bagi sebagian elemen masyarakat.

Pers dianggap sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam sistem kenegaraan setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif.<sup>1</sup> Sebagai pilar keempat, media dimanfaatkan sebagai pembentuk opini publik maupun sebagai penyalur aspirasi dari rakyat kepada pemerintah, alat penekan yang dapat mempengaruhi kebijakan publik negara dan pembela keadilan.

Dalam pandangan kaum konstruksionis:

“berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik bukan kaidah buku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.5

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm. 26.

Negara Indonesia memiliki enam agama yang di akui, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu. Menurut penelitian, 87,18% dari 237.641.326 penduduk di Indonesia pemeluk Islam, 6,96% Protestan, 2,9% Katolik, 1,69% Hindu, 0,72% Budha, 0,05% Konghuchu, 0,13% agama lain dan 0,38% tidak tersensus. Agama di Indonesia mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila yang berbunyi, Ketuhanan yang Maha Esa.

Pencantuman kolom agama dalam KTP awalnya didasarkan oleh Penetapan Presiden Nomor 1/PNPS/1965 jo. Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina jo. Undang-Undang Nomor 65 Tahun 1969 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Penodaan Agama. Disana disebutkan bahwa agama yang diakui di Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Kemudian berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina, agama Konghucu selanjutnya diakui tetapi hanya boleh dilakukan dalam hubungan keluarga atau individu saja, karena itulah maka agama Konghucu tidak diperbolehkan masuk dalam kolom agama di KTP.

Di tahun 2014, wacana penghapusan kolom agama dari KTP sempat menjadi perdebatan. Mereka yang setuju beralasan bahwa kolom agama berpotensi melahirkan diskriminasi antar umat beragama. Namun banyak kalangan menolaknya, karena identitas agama seseorang itu terkait dengan aneka

persoalan sosial dan hukum yang sangat mendasar, seperti untuk menjaga jangan sampai terjadi kawin beda agama, atau jika terjadi kecelakaan yang menyebabkan kematian seseorang maka pengurusan jenazahnya sesuai identitas agama yang tertera di KTP nya, dan lain sebagainya.

Pada pemberitaan penghapusan kolom agama di KTP, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Pengamat Sosial Keagamaan, Komunitas Adat Karuhun Sunda Wiwitan, berbagai lembaga agama lainnya, dan masyarakat, melakukan kecaman terhadap Menteri Dalam Negeri (MENDAGRI) hal tersebut menandakan bahwa khalayak tidak setuju jika kolom agama di KTP dihapus. Intensitas dan frekuensi yang tinggi dari media dalam memberitakan wacana penghapusan kolom agama di KTP menjadikan konstruksi realitas yang dilakukan media dapat dikatakan berhasil membentuk sebuah opini publik yang bukan hanya mempengaruhi sisi kognitif tetapi sisi konatif dari audiens.

SKH Republika sebagai media yang dipelopori oleh cendekiawan muslim memiliki ciri khusus bila dibandingkan dengan media lainnya. Berita tersebut menjadi menarik untuk diteliti terutama berita-berita menyangkut isu agama dan yang sekarang menjadi perbincangan publik adalah berita penghapusan kolom agama di KTP. SKH Republika yang dari awal memiliki basis keislaman sangat kuat memberikan suatu yang berbeda bagi khalayak dalam meneropong wacana kasus penghapusan kolom agama di KTP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana SKH Republika mewacanakan pemberitaan penghapusan kolom agama di KTP melalui konstruksi teks beritanya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan rancangan atau susunan pemberitaan penghapusan kolom agama di KTP pada SKH Republika.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik tentang konstruksi realitas sosial yang dilakukan media melalui analisis wacana.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak SKH Republika dalam meningkatkan rancangan atau susunan pemberitaan, khususnya dalam memberitakan penghapusan kolom agama di KTP.

## **E. Kajian Pustaka**

Konteks tinjauan pustaka ini ada buku yang membahas tentang analisis wacana media, tentang metode dan teori tentang analisis wacana yaitu buku



karangan Eriyanto<sup>3</sup>. Dalam buku ini peneliti dapat menemukan model analisis Teun A Van Dijk yang kemudian peneliti gunakan untuk menganalisis berita.

Di antara penelitian ilmiah serupa yang pernah diteliti ialah, pertama, penelitian Miftahush Shalihah dengan judul “Konstruksi Berita Fatwa Haram Rokok (Studi Analisis Wacana Kritis terhadap Berita Fatwa pada Harian Republika Edisi 17 Maret -16 April 2010)”,<sup>4</sup>. Fokus penelitian ini adalah berita fatwa haram rokok yang diumumkan oleh Muhammadiyah pada SKH Republika dengan melihat konstruksi berita fatwa haram rokok. Dari hasil penelitian tersebut SKH Republika mengkonstruksi fatwa haram yang diumumkan Muhammadiyah, namun SKH Republika memaknai bahwa fatwa haram rokok yang diumumkan Muhammadiyah sebagai sesuatu yang tidak perlu dijadikan perdebatan masyarakat. Republika juga memandang bahwa isu fatwa haram rokok tidak hanya menyangkut persoalan agama saja, tapi juga menyangkut masalah kesehatan dan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat miskin. Pada akhirnya terlihat bahwa Republika mengkonstruksi isu fatwa haram dalam substansi beritanya dengan memberikan penekanan terhadap kerugian yang ditimbulkan oleh rokok serta pendapat tokoh masyarakat dari kalangan pejabat pemerintah, ulama hingga akademisi yang mendukung fatwa haram rokok.

---

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2009) hlm. 7

<sup>4</sup> Miftahush Shalihah, *Konstruksi Berita Fatwa Haram Rokok (Studi Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita Fatwa Pada Harian Republika Edisi 17 Maret -16 April 2010)*, tesis tidak terbit, (Yogyakarta: UGM, 2013), hlm. 12

Kedua, peneliti yang dilakukan Agung Deftiawan<sup>5</sup> mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah, dengan judul “Konstruksi Pemberitaan Kompas tentang Kasus-kasus Korupsi Edisi April 2008” yang menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk dengan tujuan untuk menjelaskan konstruksi yang diwacanakan Kompas mengenai kasus korupsi edisi April 2008. Dari analisis tersebut, diperoleh hasil bahwa konstruksi yang diwacanakan oleh Kompas adalah korupsi merupakan musuh bersama bangsa Indonesia yang harus diperhatikan lebih seksama oleh pemerintah. Kompas juga mengkonstruksi keranah yang lebih lebar, yaitu bobroknya moral para pejabat, kurangnya perhatian dari pemerintah dan lemahnya hukum di Indonesia, sehingga memudahkan berkembangnya praktek korupsi. Hal ini dideskripsikan dengan sangat hati-hati setiap kata pemberitaannya demi menempatkan kesan berimbang pada pandangan pembaca.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konstruksi Realitas Media Massa**

Fakta, peristiwa atau realitas adalah hasil konstruksi makna. Fakta adalah subjektif, lahir dari subjektifitas berupa konstruksi dan pandangan wartawan dalam peristiwa atau fakta tertentu. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken of grated*. Sebaliknya, wartawan dan media adalah yang secara aktif membentuk realitas. Fakta tersebut diproduksi dan

---

<sup>5</sup> Agung Deftiawan, *Konstruksi Pemberitaan tentang Kasus-kasus Korupsi Edisi April 2008*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2009) hlm 17

ditampilkan secara simbolik, berupa kalimat-kalimat dalam sebuah berita. Fakta yang disajikan wartawan, mempunyai makna kebenaran apabila didukung oleh fakta dan argumentasi yang ditampilkan, tergantung bagaimana hal tersebut didekati atau dilihat.

Pada dasarnya pembuatan berita yang dilakukan oleh wartawan merupakan proses mengkonstruksikan realitas. Ketika wartawan menemukan sebuah fakta dan mengkonstruksikan menjadi sebuah berita dengan ideologi fakta maka dapat dimaknai sebagai kegiatan mengkonstruksikan realitas berita. Berita-berita yang ada di media tidak lebih dari hasil penyusunan realitas yang dibentuk menjadi sebuah cerita.<sup>6</sup> Terbentuknya sebuah berita selalu dimulai dengan realitas atau fakta dalam bentuk peristiwa. Pengkonstruksian realitas hingga membentuk makna atau citra tertentu tergantung pada faktor sistem media yang belaku.

Dalam proses konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur penting. Penggunaan bahasa tertentu, berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang di kandunginya. Menurut Giles dan Wicman, bahasa (teks) mampu menentukan konteks, bukan sebaliknya. Melalui bahasa yang dipakai, seseorang dapat mempengaruhi orang lain dan dapat

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Jurnalistik Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.88.

memanipulasi konteks. Diksi dan cara penyajian suatu realitas juga menentukan bentuk konstruksi realitas yang juga menentukan makna yang muncul.

Representasi sekaligus misrepresentasi adalah peristiwa kebahasaan. Bagaimana seseorang ditampilkan dengan tidak baik, bias terjadi pertama-tama dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasalah berbagai tindak misrepresentasi tersebut ditampilkan oleh media dan dihadirkan dalam pemberitaan.<sup>7</sup>

## 2. Wacana Media

Wacana adalah suatu bentuk praktik atau cerminan ideologi tertentu. Ideologi yang secara inheren bersifat sosial membutuhkan sosialisasi dengan orang lain untuk membentuk solidaritas dan kesatuan langkah, dalam konteks ini, teks menjadi medan pertarungan ideologi. Individu bukanlah subyek netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai pikirannya, tetapi saling berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Bukan medium netral tetapi representasi yang berperan membentuk subyek, tema wacana dan strategi-strategi yang ada didalamnya. Ideologi dapat menjadi identitas suatu

---

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS,2001)hlm.116

kelompok. Wacana media dapat digunakan oleh kelompok tertentu untuk menampilkan dan memenangkan ideologi mereka.

Ideologi merupakan konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi di antaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken of granted*.<sup>8</sup>

Proses hegemoni berlangsung melalui media. Kelompok dominan menjadikan ideologi mereka tampak wajar, natural, beroperasi dengan nalar awam (*common sense*), sehingga tak perlu dipertanyakan dan pada akhirnya dapat diterima secara sukarela oleh khalayak. Meski demikian, hegemoni bukan merupakan suatu yang permanen atau final, karena individu adalah agen aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh kontradiksi, sehingga hegemoni diandang sebagai kompetisi atau pertarungan dan kelompok subkultur membentuk budaya tanding (*counter culture*).<sup>9</sup> Hegemoni dibutuhkan namun juga harus bekerja

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001) hlm.13

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Jurnalistik Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.67

karena pengalaman sosial kelompok subordinat (baik berdasarkan kelas, gender, ras, agama, usia) terus-menerus memberikan gambaran yang bertentangan dengan ideologi dominan yang dipaksakan kepada mereka, dengan kata lain ideologi dominan yang dipaksakan kepada khalayak. Media mampu menjadi instrumen kontrol dan legitimasi bagi kekuasaan, sekaligus sebagai alat resistensi bagi kekuasaan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan teks dengan menggunakan pendekatan induktif (landasan teori sebagai acuan agar fokus penelitian sesuai fakta). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan analisis wacana dalam level teks.

### **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah berita penghapusan kolom agama di KTP pada SKH Republika dan wacana yang dibentuk oleh SKH Republika.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Sumber kajian dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari data utama. Data utama diperoleh dari berita penghapusan kolom agama di KTP yang dimuat di SKH Republika edisi November 2014. Selain itu peneliti juga menggunakan data tambahan dari kepustakaan. Berita-berita

penghapusan kolom agama di KTP pada SKH Republika bulan November antara lain:

- a. *Kolom Agama direvisi*, Jum'at, 7 November 2014
- b. *Kolom Agama Tetap diisi*, Sabtu, 8 November 2014
- c. *Definisi Agama Jadi Persoalan*, Selasa, 11 November 2014
- d. *Ada Apa di Balik Wacana Kolom Agama*, Minggu, 16 November 2014
- e. *Galau di Kolom Agama*, Jum'at, 28 November 2014
- f. *Mengapa Fobia Kolom Agama?*, Selasa, 23 November 2014

#### 4. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Penggunaan analisis kebahasaan bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Peneliti membatasi penelitian hanya pada tingkat struktur teks saja.

Struktur pada level teks dalam analisis wacana Van Dijk dibagi menjadi tiga elemen yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistis, dan retorik).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2001).hlm227

## a. Analisis Teks

Tabel 1. Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Unit Analisis
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?) Elemen: Topik/Tema yang dikedepankan dalam suatu berita	Teks
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Teks
Struktur mikro	Semantik (apa arti pendapat yang ingin ditekankan dalam teks berita?) Elemen: latar, detail, maksud, praanggap, nominalisasi	Paragraf
	Sintaksis (bagaimana kalimat “bentuk kalimat, koherensi, koherensi pembeda.	Kalimat dan proposisi
	Stilistik Elemen: leksikon	Kata
	Retoris Elemen: grafis, metafora	Kalimat proposisi

## 1) Struktur Makro

Struktur makro adalah stuktur yang menunjukan pada global meaning ‘makna keseluruhan’ yang dapat dicermati melalui topik dan tema dalam sebuah berita di media. Dalam struktur makro terdapat dua elemen yakni topik dan tema. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan kepada khalayak



pembaca. Topik menunjukkan konsep dominan dan menjadi yang paling penting dari isi suatu berita.

## 2) Superstruktur

Superstruktur menunjukkan pada kerangka suatu wacana atau skematik. Teks atau wacana pada umumnya memiliki skema atau alur pendahuluan sampai penutup. Alur atau skema menunjukkan tentang bagaimana bagian-bagian suatu teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Pada bagian isi pembuat wacana atau wartawan umumnya melakukan kontrol terhadap skema yang ada dalam wacana tersebut. Bagaimana yang didahulukan serta bagaimana yang kemudian akan diatur demi kepentingan pembuat wacana.<sup>11</sup> Penulis dalam hal ini memiliki kuasa dalam kontrol skema demi melanggengkan kepentingan pembuat pesan. Untuk menjelaskan tentang superstruktur Van Dijk menjelaskan bahwa untuk kepentingan penyampaian pesan, pembuat pesan mengatur topik sesuai dengan skema yang diinginkan oleh pembuat pesan. Struktur skema tentang sesuatu mana yang harus didahulukan maupun mana yang harus diakhirkan juga akan mempengaruhi kualitas pesan berita yang akan

---

<sup>11</sup> Sakban Rosidi, *Analisis Wacana Kritis Sebagai Ragam Paradigma Kajian Wacana (Critical Discourse Analysis as Variace of Paradigm of Inquiry on Discourse)*, (Malang:UIN Malang,2007),hlm.11.

disampaikan dengan menyusun bagian-bagian sistematis dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagaimana yang kemudian bisa sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.<sup>12</sup>

### 3) Struktur Mikro

Pada struktur mikro menunjukkan pada makna setempat (*local meaning*) suatu wacana. Dalam struktur mikro dapat dilihat aspek semantik, sintaksis, leksikon.

#### a) Semantik

Pada aspek semantik suatu wacana mencakup latar, detail, maksud, dan praanggapan.

##### i. Praanggapan

Elemen wacana praanggapan (*presupposition*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya mendukung pendapat dengan jalan member latar belakang, maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

---

<sup>12</sup> Teun Van Dijk, *Discourse Analysis as Ideology Analysis Internet Course for the Oberta de Catalunya*, UOC, hlm.12.

## b) Nominalisasi

Elemen nominalisasi berfungsi mengubah kata kerja menjadikata benda (nominal). Dalam hubunganya dengan makna yang ditimbulkan, nominalisasi berhubungan dengan dua hal. Pertama, menimbulkan efek generalisasi. Kedua, nominalisasi merupakan strategi wacana untuk menghilangkan subyek atau pelaku.

## c) Analisis Kalimat (Sintaksis)

Aspek sintaksis suatu wacana berkenan dengan bagaimana frase dan kalimat disusun untuk dikemukakan. Aspek sintaksis mencakup bentuk kalimat dan koherensi. Pada analisis sintaksis menjelaskan bahwa struktur kalimat tidak serta merta disusun berdasarkan pola struktur subyek, obyek, predikat dan obyek. Dibalik penyusunan kalimat terdapat sebuah kepentingan kenapa susunan seperti itu, maka dari itu pada pembahasan sintaksis akan dikodekan sesuai pengguna bentuk kalimat yang digunakan (aktif-pasif), dan koerensi dari kalimat tersebut. Untuk menjelaskan singkat tentang bentuk kalimat koherensi dibahas dibawah ini:

### i. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas jika diterjemahkan kedalam bahasa menjadi sebuah susunan subyek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Dalam kalimat yang berstruktur aktif seseorang menjadi subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi obyek dari pernyataan.

## ii. Koherensi

Koherensi merupakan jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Sehingga dua fakta tersebut dapat menjadi berhubungan. Koherensi dapat diklarifikasikan menjadi tiga yakni: (1) koherensi sebab-akibat, dapat dilihat dari pemakaian kata penghubung yang dipakai untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan, atau memisahkan suatu proposisi dihubungkan dengan bagaimana seseorang memaknai sesuatu yang ingin ditampilkan pada pembaca. (2) koherensi penjelas, ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Jika ada dua proposisi, proposisi kedua adalah penjelas atau keterangan dari proporsi pertama. (3) koherensi pembeda,

berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta hendak dibedakan. Dua peristiwa dapat dibuat seolah-olah saling bertentangan dan bersebrangan. Kata sambung yang bisa dipakai untuk membedakan dua proposisi ini adalah “dibandingkan, disbanding, ketimbang”.

### iii. Kata ganti

Elemen kata merupakan elemen yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti dipakai seseorang komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Batas antara komunikator dengan khalayak sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator.

### iv. Stilistik

Aspek stilistik berkenan dengan pilihan kata apa yang dipakai. Aspek stilistik mencakup, leksion. Elemen leksion, elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

## v. Retoris

Aspek retorik berkenaan dengan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Aspek retorik terdiri dari grafis dan metafora.

- Grafis

Elemen ini digunakan untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.

Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, atau table untuk mendukung arti penting suatu pesan.

- Metafora

Dalam suatu wacana, seseorang watawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksud sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan

tetapi pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai wartawan secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembelar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pada bab pertama dibahas mengenai pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dibahas mengenai gambaran umum SKH Republika sebagai subyek dari berita *Penghapusan Kolom Agama di KTP*.

Pada bab ketiga penjabaran analisis wacana pada berita *Penghapusan Kolom Agama di KTP* pada SKH Republika.

Pada bab keempat merupakan penutup, meliputi kesimpulan keseluruhan hasil penelitian dan saran.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melalui analisis terhadap struktur makro, maka analisis atas struktur tematik menunjukkan bahwa keberpihakan SKH Republika terhadap penolakan pengosongan kolom agama di KTP sangat jelas. Republika pada intinya menyatakan bahwa penghapusan kolom agama di KTP akan membuat masalah baru dan SKH Republika juga mencurigai adanya kelompok-kelompok yang memanfaatkan rencana pengosongan kolom agama di KTP. Struktur makro terdapat pada judul berita. Sedangkan judul-judul berita mengenai penghapusan kolom agama di KTP pada SKH Republika ini lebih condong meragukan dan menentang kebijakan tersebut.

Superstruktur menunjukkan bahwa SKH Republika menggunakan pilihan kata berbau sinis dan kritis terhadap pengosongan kolom agama di KTP. Kata yang berbau sinis dalam teks-teks berita edisi November tahun 2014 pada SKH Republika tersebut secara tidak langsung SKH Republika tidak banyak melihat sesuatu hal yang benar dan baik di dalam alasan-alasan tokoh yang pro dengan wacana Mendagri tersebut. SKH Republika juga menyajikan data-data dari para pakarnya yang meyakinkan tidak perlunya pemerintah membuat aturan baru, yaitu pengosongan kolom agama di KTP.

Pada struktur mikro dilihat dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik dengan penjelasan sebagai berikut:

Struktur semantik dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Elemen praanggap yang dipakai SKH Republika cenderung mengutip kata-kata dari para tokoh terkait tentang ketidaksetujuan pengosongan kolom agama di KTP. dalam kutipan itu, para tokoh menyebutkan hal-hal yang meyakinkan masyarakat agar mereka juga menyetujui pendapat para tokoh untuk tidak diberlakukan pengosongan kolom agam di KTP.
- b) Elemen nominalisasi menunjukkan bahwa SKH Republika cenderung secara tidak langsung memperlihatkan bahwa lebih banyak masyarakat atau tokoh terkait tentang tidak kesetujuannya rencana Mendagri tentang pengosongan kolom agama di KTP. Elemen nominalisasi juga dapat memperkuat kalimat sebelumnya. seperti halnya kalimat yang mencantumkan pasal-pasal dan ayat terkait administrasi negara yang masih dalam lingkup masalah penghapusan kolom agama di KTP. Pasal-pasal dan ayat-ayat tersebut lebih condong untuk memperkuat alasan-alasan yang kontra dengan wacana penghapusan kolom agama pada KTP.

Struktur sintaksis, SKH Republika lebih sering menggunakan kalimat aktif tetapi juga dijumpai kalimat pasif yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang berbau ketidaksetujuannya terhadap rencana pengosongan kolom agama di KTP.

- a) Koherensi sebab akibat banyak ditunjukkan menggunakan kata hubung “karena” dan “sebab”, sedangkan koherensi penjelas lebih banyak menggunakan kata hubung “meskipun” dan “sehingga” yang menunjukkan kalimat penentangannya. Kalimat penghubung tersebut menjadikan sebab dan akibat dihapusannya kolom agama pada KTP. Akan tetapi yang lebih di *ekspose* pada teks-teks berita SKH Republika terkait waca ini lebih banyak sebab dan akibat yang cenderung negatif. Sehingga memaksa pembaca untuk membuat kesimpulan bahwasannya penghapusan kolom agama di KTP sangat merugikan.

Struktur stilistik, berita yang terdapat pada SKH Republika terdapat unsur leksikon.

- a) Leksikon dalam teks berita ini cenderung lebih berhati-hati ketika menyebutkan suatu yang terkait dengan Islam. Hal ini ada kaitannya dengan ideologi SKH Republika yang condong

ke ideologi keislaman. Mereka memilih untuk menggunakan kata-kata sopan dan halus ketika menyebutkan tokoh keagamaan dan kutipan-kutipan dari para tokoh keagamaan, tentunya tokoh keagamaan tersebut merupakan tokoh dari agama Islam. Ada juga dalam teks berita-beritanya tak terlalu menonjolkan sisi leksikonnya.

Struktur retorik diperoleh kesimpulan bahwa,

- a) Grafis pada berita-berita SKH Republika cenderung mendukung organisasi-organisasi muslim atau instansi muslim untuk membenarkan dan mendukung penolakan rencana Mendagri untuk penghapusan kolom agama di KTP. Cara untuk mendukung tersebut menggunakan kata yang berbeda untuk menyebutkan suatu organisasi Islam dengan menggunakan huruf capital, sedangkan untuk menyebutkan organisasi yang pro dengan penghapusan kolom agama tersebut dicetak sama seperti huruf pada kalimat lain. Grafis yang lain ditunjukkan oleh tabel pada judul berita “Definisi Agama jadi Persoalan” pada poin-poin tabel yang menyebutkan alasan pro dan kontra wacana penghapusan tersebut lebih banyak dicantumkannya poin2 alasan pihak yang kontra dengan rencana penghapusan kolom agama pada KTP tersebut.

- b) Metafora yang terdapat dalam berita ini untuk dipakai sebagai sindiran atau ungkapan yang menegaskan ketidaksetujuan SKH Republika dengan rencana Mendagri untuk mengosongkan kolom agama di KTP. Ungkapan tersebut menjadi upaya SKH Republika dalam pencegahan rencana Mendagri tersebut.

#### B. Saran-saran

1. Media masa berfungsi sebagai penyeimbang dalam sistem pemerintahan, otonomi dan perantara antara birokrasi dengan masyarakat. Dari fungsi tersebut media masa seharusnya mampu memberikan berita-berita yang mendidik, seimbang, dan tidak berpihak pada suatu kelompok atau kalangan tertentu
2. Wartawan diharapkan bersikap netral dalam membuat berita. Fakta dan realitas merupakan bahan utama, bukan opini dan pendapat wartawan yang menjadi sumber berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nur Aminah, Kolom Agama Tetap diisi, *SKH Republika*, 8 November, 2014
- Deftiawan Agung, *Konstruksi Pemberitaan Tentang Kasus-kasus Korupsi Edisi April 2008*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2009
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2002
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Hafil Muhammad, Definisi Agama Jadi Persoalan, *SKH Republika*, 11 November 2014
- Galau di Kolom Agama, *SKH Republika*, 28 November 2014
- <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lgon1391498087.pdf>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2015
- <http://kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2015.
- Kartapradja Kamil, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Masagung, 1985
- Nasrullah Nashih, Ada Apa di Balik Kolom Agama?, *SKH Republika*, 16 November 2014
- Profil Koran Republika, [www.republika.com/Idabout?id=185488-id=367&kat id1=kat id2](http://www.republika.com/Idabout?id=185488-id=367&kat id1=kat id2), diakses tanggal 16 Februari 2015, pukul 10.17
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993

Rosidi Sakban, *Analisis Wacana Kritis Sebagai Ragam Paradigma Kajian Wacana (Critical Discourse Analysis as Variace of Paradigm of Inquiry on Discourse)*, Malang:UIN Malang, 2007

Shalihah Miftahush, *Konstruksi Berita Fatwa Haram Rokok (Studi Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita Fatwa Pada Harian Republika Edisi 17 Maret -16 April 2010)*, tesis tidak terbit, Yogyakarta: UGM, 2013.

Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Jurnalistik Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Subarkah Muhammad, *Mengapa Fobia Kolom Agama?*, *SKH Republika*, edisi Selasa 23 November 2014, hlm 23.

HM Zaenudin, *The Journalist*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Zamzami Fitriani, *Galau di Kolom Agama*, *SKH Republika*, edisi Jum'at 28 November 2014

Van djik A, *Discourse Analisis as Ideology Analisis Internet Course for the Oberta de Catalunya*, UOC

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shofi Afdhila

NIM : 11210134

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 September 2015

Yang menyatakan,



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Shofi Afdhila  
Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 1 Februari 1993  
Alamat : Tegalwangi, Tegalarum, Borobudur, Magelang  
Nama Ayah : Munawir  
Nama Ibu : Istinganah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN Tegalarum, Tahun Lulus : 2005
- b. SMP N 1 Salaman, Tahun Lulus : 2008
- c. MA Sunan Pandanaran, Tahun Lulus : 2011

### D. Pengalaman Organisasi

1. 2006 – 2007 OSIS SMP Negeri 1 Salaman
3. 2013 – 2014 Difikom (Devisi Fotografi Komunikasi)
4. 2013-2015 Himpunan Mahasiswa Magelang
5. 2013-2015 Anggota Bukit (Buletin Komunikasi Penyiaran Jurnalistik)

Yogyakarta, 14 September 2015

Shofi Afdhila